

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fisiologis, masa nifas adalah masa 6 minggu setelah persalinan ketika organ reproduksi dan sistem tubuh ibu kembali bertahap ke kondisi sebelum hamil. Pada periode ini terjadi involusi uterus, penurunan hormon kehamilan, adaptasi sistem kardiovaskular, serta pemulihan jaringan yang mengalami trauma, termasuk jaringan perineum yang robek atau mengalami episiotomi (Sugianti, 2022).

Luka perineum merujuk pada robekan yang terjadi di area perineum secara alami atau melalui prosedur episiotomi untuk memfasilitasi proses kelahiran bayi. Robekan dapat terjadi pada persalinan primipara dan multipara. Sekitar 90% dari proses persalinan melibatkan robekan perineum, baik dengan maupun tanpa intervensi episiotomi (Triyani et al., 2021).

Proses penyembuhan luka perineum meliputi regenerasi jaringan yang membentuk lapisan baru untuk menutupi area robekan, yang biasanya berlangsung dalam rentang waktu 6 hingga 7 hari pasca persalinan. Penyembuhan luka robekan perineum dapat bervariasi, dengan sebagian kasus sembuh secara normal, sementara yang lain mengalami keterlambatan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik ibu bersalin, status nutrisi, kondisi luka, serta perawatan yang diberikan (Anita, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta

di tahun 2050. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia (WHO,2020). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Bengkulu dari data yang diperoleh didapatkan dari 10 responden ibu nifas terdapat 7 ibu yang mengalami luka perenium dengan presentase 70% dan 3 tidak mengalami luka pereniem (Bengkulu, n.d.) Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 dari data yang diperoleh dari pukesmas didapatkan ibu nifas sebanyak 89 ibu terdapat 55 ibu yang mengalami luka perenium dengan presentase 61,8%(*Profil-Dinkes-RL-2023-New*, n.d.).

Dampak dari luka perineum adalah peningkatan risiko infeksi. Infeksi tersebut berpotensi menghambat penyembuhan luka, sehingga menimbulkan jaringan parut. Di samping perdarahan dan infeksi, ruptur perineum juga dapat menyebabkan dyspareunia, di mana jaringan parut yang terbentuk pasca-laserasi perineum dapat menimbulkan nyeri selama aktivitas seksual(Sitti Sulaihah, 2021).

Menurut Penelitian Afriani dalam Jurnal Kebidanan (2023) menyimpulkan bahwa tingkat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan madu topikal banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 17 (50%) ibu nifas. Keluhan lambatnya penyembuhan luka perineum disebabkan karena infeksi ringan, edema berkepanjangan, atau higiene perineum yang kurang optimal pada hari-hari awal nifas serta derajat luka II yang dominan. Peneliti menyarankan kepada ibu nifas yang mengalami gangguan penyembuhan luka perineum untuk rutin mengaplikasikan madu murni 5 ml 2x/hari kepada tenaga

kesehatan yang memberikan pelayanan asuhan nifas dengan madu, kombinasi nutrisi protein, dan pemantauan REEDA harian(Afriani & Pangesti, 2023).

Adapun faktor yang memengaruhi penyembuhan luka jahitan perineum meliputi: Faktor gizi, terutama asupan protein, yang berperan penting dalam regenerasi sel. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum yang tepat, yang berpengaruh langsung terhadap proses penyembuhan. Faktor budaya dan keyakinan, termasuk mitos terkait pantangan makanan berprotein serta penggunaan ramuan tradisional pada luka, yang dapat menghambat penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi (Nurul Indah Sari, 2025).

Penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum bisa menggunakan cara rebusan daun sirih merah, olah raga kegel, konsumsi air asam jawa dan kunyit, penggunaan minyak *Hypericum Perforatum*, penggunaan *Achillea Millefolium* dan Salep *hypericum perforatum*, dan kompres dingin, dan salah satunya menggunakan madu (Sukmawati et al., 2021).

Madu memiliki sifat antibakteri, antiseptik, antiinflamasi, serta mampu menjaga kelembapan luka, mempercepat regenerasi jaringan, mengurangi nyeri, dan meminimalkan pembentukan jaringan parut. Kandungan nutrisi, antioksidan, hidrogen peroksida, pH asam, serta osmolaritas tinggi pada madu bekerja secara sinergis dalam mendukung aktivitas antimikroba, memperbaiki sirkulasi, dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum(Afriani & Pangesti, 2023).

Dalam praktik kebidanan sehari-hari, pengaplikasian madu merupakan salah satu bentuk asuhan komplementer yang dapat digunakan bidan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pemberian madu tetap harus ditempatkan dalam kerangka kewenangan bidan pada masa nifas normal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Pasal 19 ayat 3).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong dari 25 ibu nifas yang disurvei terdapat 8 ibu nifas yang mengalami luka perineum. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran strategis dalam pelayanan ibu nifas bertanggung jawab memberikan pelayanan, informasi, dan konseling yang tepat mengenai perawatan luka perineum. Perawatan yang adekuat bertujuan mendukung proses penyembuhan luka perineum atau episiotomi serta mencegah terjadinya infeksi (Clara & Suparyanto, 2022). Tujuan dari penelitian ini memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum di PMB “TW” Kabupaten rejang lebong tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu : “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada

ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “ TW “ Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- b. Melakukan interpretasi meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “ TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “ TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka peineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait pemanfaatan terapi herbal sebagai alternatif perawatan luka perineum. Selain itu, Laporan ini menambah bukti ilmiah mengenai efektivitas madu dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum.

b. Manfaat Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan masukkan dalam menambah informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi asuhan kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan masalah luka perineum.

c. Manfaat Bagi Klien Dan Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang alternatif perawatan luka yang aman, alami, mudah diterapkan, dan minim efek samping serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama ibu nifas dengan masalah luka perineum.